Vol. 5, No. 6, November 2025, Hal. 3075-3082
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.2304

Pelatihan Metode *Responsi Fisik Total* (RFT) untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Bahasa Inggris di Sekolah Kristen Sitanala Ambon

Debora Harsono*[1]

[1]Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia
*e-mail: deboraharsonol5@gmail.com[1]

Abstrak

Fakta menunjukkan bahwa belajar Bahasa Inggris sangatlah berbeda dengan belajar ilmu lainnya. Di Indonesia, kita mulai belajar bahasa Inggris sejak di bangku TK ketika kita masih kanak kanak sampai di jenjang SMA. Tetapi kebanyakan kita menyadari dan mengakui bahwa kita tidak menguasainya dengan baik. Salah satu faktornya karena Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu kita. Diperparah lagi, dengan kita sangat takut membuat kesalahan terutama dalam penguasan tata bahasa maupun dalam proses pengucapan kata kata asing tersebut di dalam percakapan berbahasa inggris. Lebih lanjut, untuk mengembangkan bahasa Inggris menjadi subyek ilmu yang menarik maka para guru bahasa Inggris seharusnya menerapkan metode mengajar yang kreatif. Sesungguhnya, kebanyakan para guru tersebut lebih menerapkan metode yang lama daripada yang kreatif. Karena ketika kita menerapkan metode baru yang kreatif berarti kita membutuhkan lebih banyak mengorbankan waktu, energi, dan perhatian untuk mempersiapkan semua materi pengajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka pemateri berhasrat untuk melaksanakan Seminar tentang Pelatihan Metode RFT bagi para guru Bahasa Inggris di Sekolah Kristen Sitanala Ambon pada tanggal 3 Oktober 2025. Metodenya adalah Seminar Interaktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas guru Bahasa Inggris dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif melalui pelatihan Metode Respon Fisik Total (RFT) di Sekolah Kristen Sitanala Ambon, Maluku. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2025 dengan peserta sebanyak 32 guru dari jenjang SD, SMP, sampai SMA. Pelatihan disampaikan melalui seminar interaktif dan sesi diskusi mengenai prinsip dasar RFT yang menekankan koordinasi antara ujaran dan tindakan dalam pembelajaran bahasa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap metode baru dengan kenaikan skor evaluasi rata rata sebesar 1.0 point. Kegiatan ini berdampak positif terhadap kesiapan guru dalam menerapkan metode RFT dalam proses belajar-mengajar untuk menciptakan kelas yang lebih aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Kreativitas, Pelatihan, Metode Respons Fisik Total*

Abstract

In fact, Learning English is different by learning others knowledge. As matter we know, in Indonesia, we start learning english when we are as a child study in Kindergarden up to Senior High School. But, most of us realize and admit that we do not master english as well. Some of us agree that learning english is difficult for us because english does not our native language. We are afraid to make mistake in grammar especially for speaking out words in having conversation Furthermore, to develop English subject become interesting one, so most of the English teacher must apply the creative method. Indeed, most of them in Ambon tend to apply the old method than a creative one. Because, in applying the creative method, we need to spend more time, attention, and energy to prepare the english teaching material well. From the matters background, the writer has an eagerness to present the seminar about TPR (Total Physical Response) Method of English Teaching Learning at Sitanala Christian School, on October 3', 2025. Anyway, the Method is Interacrive Seminar. The activity aims to decrease the creativity of an english teachers to apply the innovative learning method through training Total Physical Respon in Sitanala Christian School Ambon Moluccas. The activity held on October 3, 2025. There are 32 teachers from Elementary, Junior and Senior High School attend it. The training is delivered by the interactive seminar dan discussion session about the basic RFT principle that stresses on the coordination between pronouncement and action on language teaching learning. The result of this activity performs the increasing insight process about the 1.0 point escalation of average evaluation score. This activity gives the positive impact for the readiness of English teachers to apply RFT method on teaching learning process to create more active and fun of their class.

Keywords: *Creativity, Total Physical Response Method, Training*

1. PENDAHULUAN

Data menunjukkan bahwa Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris sangatlah membutuhkan ketekunan, dan kreatifitas bagi para guru pengajar pada bangku SD. Keti- ka kreativitas dan ketekunan para guru kurang maksimal maka akan berdampak pada hasil rata rata capaian pembelajaran per semesternya kurang menunjukkan hasil yang op- timal. Data itu adalah rata rata kelas mereka untuk mata pelajaran Bahasa Inggris selisih 0.1 point angka dari pemerolehan nilai rata rata kelas untuk mata pelajaran matematika. Data diperoleh dari Laporan per semester pada bagian akademik Sekolah Kristen Sitanala Ambon, Maluku Hal ini diperoleh dari data observasi awal melalui wawancara terhadap para guru Bahasa Inggris. Yaitu 1 guru Bahasa Inggris di masing masing jenjang SD dan SMP. Sedangkan di jenjang SMA terdapat 2 guru Bahasa Inggris.Fakta memperlihatkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Kristen Sitanala Ambon Maluku masih menerapkan metode lama yang cenderung membosankan karena menekankan penguasaan tata Bahasa. Sehingga di butuhkan urgensi pelatihan metode RFT segera untuk peningkatan kompetensi guru dalam proses mempersiapkan keseluruhan materi pengajaran juga untuk penataan Sekolah Kristen Sitanala sebagai Sekolah Bilingual dalam waktu 4 tahun ke depan.Selanjutya, ketika Pengajaran dan Pem- belajaran Bahasa Inggris dimulai dari sejak usia dini, maka akan semakin berdampak sangat signifikan ketika mereka beranjak dewasa. Kali ini pemateri menyajikan suatu Metode RFT yang lebih tepat digunakan bagi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris di bangku Sekolah Dasar. Karena Pengajaran Bahasa melalui Metode RFT ini dibangun berdasarkan koordinasi Ujaran dan Tindakan (Tarigan, 2019). Terdapat beberapa alasan mengapa penulis memilih Sekolah Kristen Sitanala sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun alasan tsb adalah sebagai berikut : l. Sekolah Kristen Sitanala Ambon merupakan sekolah swasta yang bereputasi sangat baik di kota Ambon. 2. Sekolah Kristen Sitanala adalah sekolah swasta, sehingga tidak membutuhkan proses administrasi pengurusan surat ijin dari dinas pemerintahan terkait. 3. Sekolah Kristen Sitanala sedang dalam proses penataan menjadi Sekolah Bilingual dalam beberapa tahun kedepan. Pemateri hendak melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan tentang Penerapan Metode Responsi Fisik Total (RFT) sebagai salah satu metode Pengajaran yang cukup efektif dan relevan dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam makalahnya yang berjudul Children Learning Another Language, a Developmental Hypothesis, (Asher, 1977) mengemukakan tiga prinsip sebagai ciri ciri utama dalam Metode RFT. Adapun Metode Responsi Fisik Total (RFT) memiliki ciri ciri utama adalah sbb : l. Tunda saja dulu “berbicara” dari para siswa sampai pemahaman mereka mengenai bahasa lisan benar benar mantap secara ekstensi.2. Capailah kesuksesan pemahaman bahasa lisan melalui ucapan ucapan yang dibuat oleh sang instruktrur dalam bentuk imperatif atau bentuk perintah. 3. Upayakan agar dalam beberapa hal pada pemahaman bahasa lisan para siswa akan mengidentifikasikan atau menyatakan dirinya siap untuk berbicara (Asher,1977).

Di bagian akhir dari Bab I Pendahuluan, pemateri hendak memaparkan tentang tujuan kegiatan ini adalah untuk menjelaskan tentang metode Responsi Fisik Total (RFT) sebagai metode yang baru dan kreatif untuk menjawab permasalahan pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Kristen Sitanala Ambon, Maluku. Sehingga diharapkan dengan penerapan Metode RFT dalam proses belajar mengajar maka dapat tercipta suasana pembe- lajaran di kelas yang lebih aktif dan menyenangkan.

2. METODE KEGIATAN

Adapun pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini berupa suatu kegiatan Pelatihan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif melalui pelatihan Metode Responsi Fisik Total (RFT) untuk meningkatkan kreativitas dalam proses Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat tgl 3 Oktober 2025, dari pukul 13.00--- l4.00 wit pada pada ruangan kelas X.1. yang terletak di tengah tengah lokasi SMP Kristen Sitanala Ambon, Propinsi Maluku.Langkah Persiapan yang dilakukan oleh pemateri adalah bertemu Kepala Sekolah SMA Kristen Sitanala, Ambon secara langsung pada

Vol. 5, No. 6, November 2025, Hal. 3075-3082
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.2304

hari Senin tgl 29 September 2025. Dari beliau maka disarankan kepada pemateri untuk menghubungi pihak Yayasan. Dan pada hari yang sama kami berhasil menghubungi pihak Yayasan dan disepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada hari Jumat tgl 3 Oktober 2025 pada pk. 13.00 – selesai. Dan satu minggu sebelum pemateri menghubungi pihak sekolah, kami sudah mempersiapkan semua materi tentang Metode RFT / Responsi Fisik Total, yaitu berupa penjabaran lewat media power point. Selanjutnya adalah pelaksanaan pada hari Jumat tgl 3 Oktober 2025 pada pk. 12.30 pemateri telah tiba di lokasi sekolah dan langsung bertemu dengan ibu Kepala Sekolah SMA. Dan beliau menyatakan persiapan sudah selesai dilakukan. Tetapi beliau tidak dapat mengikuti kegiatan ini karena harus menghadiri acara yang lain. Sebelum acara di mulai pemateri bertemu dengan beberapa guru SD, SMP dan SMA untuk melakukan proses wawancara secara langsung. Masing masing jenjang pendidikan diwakili oleh 10 orang guru tetap. Proses wawancara berlangsung selama 25 menit. Sehingga tepat pada pk. 13.00 acara kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dimulai.Adapun perincian tentang jumlah guru adalah sbb : satu guru tetap Bahasa Inggris di masing masing tingkat SD dan SMP dan 2 orang guru tetap Bahasa Inggris di tingkat SMA. Serta diikuti 9 orang guru SD non mata pelajaran Bahasa Inggris, 18 orang guru SMA non mata pelajaran Bahasa Inggris. Mengingat bahwa Sekolah Kristen Sitanala sedang dalam proses persiapan penataan untuk menjadi sekolah Bilingual. Selanjutnya, para guru di sekolah Kristen Sitanala Ambon, Maluku semua mempunyai gelar strata satu dan berpengalaman mengajar di bawah 10 tahun. Hanya terdapat dua orang guru di jenjang SMA yang bergelar strata dua. Perincian tentang data peserta seminar adalah sbb : 10 orang guru SMA terdiri dari 7 orang berpengalaman di bawah 7 tahun dan 3 orang di bawah 5 tahun. Sedangkan di jenjang SD, terdiri dari 10 orang guru SD, 6 orang berpengalaman di bawah 8 tahun dan 4 orang di bawah 5 tahun. Jadi dapat disimpulkan pengalaman mengajar para guru di sekolah Sitanala tidak ada yang berpengalaman lebih dari 10 tahun. Sedangkan untuk guru SMP hanya di wakili 2 orang karena pada hari tersebut terdapat kegiatan di jenjang SMP. Sehingga tidak semua guru SMP dapat menghadiri pelatihan ini. Sehingga peserta yang berjumlah 32 orang guru membutuhkan pelatihan ini untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan metode baru yang kreatif.

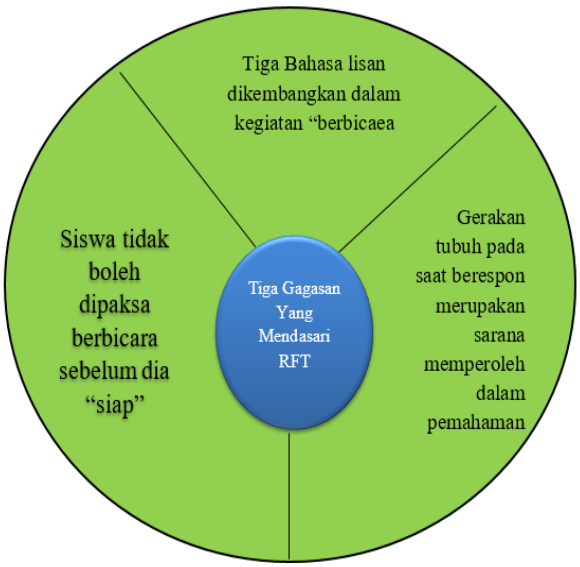

Gambar l. Tiga Prinsip Dasar Pendekatan Pemahaman Tujuan agar para guru Bahasa Inggris dapat memahami bagaimana penjabaran tentang Prinsip Dasar Pendekatan Pemahaman Metode RFT (Responsi Fisik Total)

Adapun Materi Pelatihan tentang Metode RFT sebagai metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris dikutip dari buku Karangan Prof. Henry R. Tarigan, adalah sebagai berikut : Responsi Fisik Total (RFT) / Total Physical Response (TPR) adalah salah satu metode dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. Metode yang unik ini dikembangkan oleh

Vol. 5, No. 6, November 2025, Hal. 3075-3082
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.2304

Prof. James Asher. Pada dasarnya Total Physical Response (TPR) atau Responsi Fisik Total (RFT) ini terdiri atas penataan atau pematuhan perintah yang diberikan oleh instruktur / guru yang melibatkan responsi fisik yang jelas. Sebagai contoh jika sang instruktur mengatakan : berdiri maka para siswa di kelas pun berdiri ;duduk maka para siswa di kelas pun duduk.Responsi Fisik Total (RFT) adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan (Achmad, 2025) Metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motor / gerakan.Termasuk psikologi perkembangan, teori pembelajaran pedagogi humansitik, serta prose- dur pengajaran bahasa yang dikemukakan oleh Harold and Dorothy Palmer pada tahun 1925. RFT dihubungkan dengan "Teori Pengusutan" ingatan dalam psikologi (misal : Katona 1940) yang berpendapat bahwa semakin sering atau semakin intensif hubungan ingatan ditelusuri, semakin kuat pula asosiasi ingatan itu dan semakin mudah pula dimunculkan dan diingat kembali.

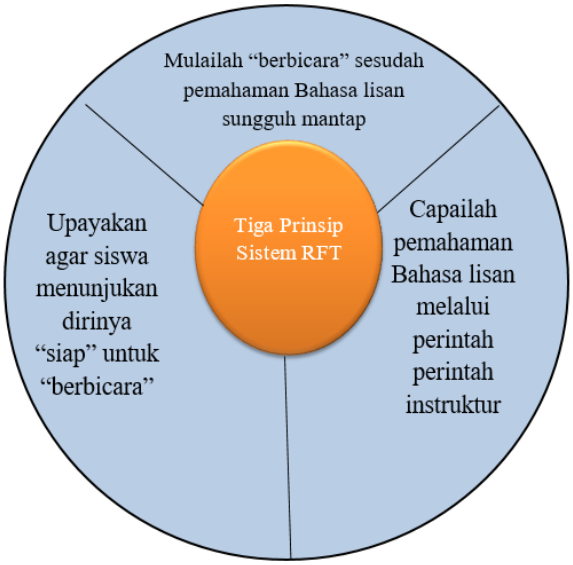

Gambar 2. Tiga Prinsip dalam Sistem Metode Responsi Fisik Total Tujuan agar para guru Bahasa Inggris memperoleh wawasan baru tentang Tiga Prinsip dalam Metode Reponsi Fisik Total (RFT)

Responsi Fisik Total sebagai Pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman menyimak haruslah dikembangkan secara penuh, seperti halnya dengan anak anak yang belajar bahasa ibu mereka, sebelum ada partisipasi lisan aktif dari para siswa yang dapat diharapkan. Lebih jauh, pendekatan ini berdasarkan pada keyakinan bahwa ketrampilan dapat lebih cepat diasimilasikan jika guru menarik bagi sistem kinestetik sensori para siswa. Responsi Fisik Total (RFT) yang dikembangkan oleh Prof. James J. Asher ini memanfaatkan perintah lisan yang harus dilaksanakan oleh para siswa untuk memperlihatkan pemahaman mereka. Para siswa diperkenalkan dengan bahasa yang bersituasi di sini dan kini (Here and Now) serta yang mudah dipahami melalui peragaan, tiruan dan contoh (Krashen, 1986). Tujuan umum Metode RFT adalah mengajarkan bahasa lisan kepada para siswa tingkat pemula. Teori pembelajaran Asher didasarkan pada keyakinan bahwa bahasa dipelajari melalui aktivitas motor. Dalam pembelajaran bahasa, anak jsutru terdapat hubungan akrab antara bahasa & tubuh sang anak. Hal ini merupakan model bagi pembelajaran orang dewasa (Asher, 1977 : 4). Pengaturan produksi bahasa dengan gerakan tubuh dianggap mempromosikan keberhasilan dalam pembelajaran dan justru inilah kunci utama bagi RFT (Richards, 1985 : 29).

Vol. 5, No. 6, November 2025, Hal. 3075-3082
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.2304

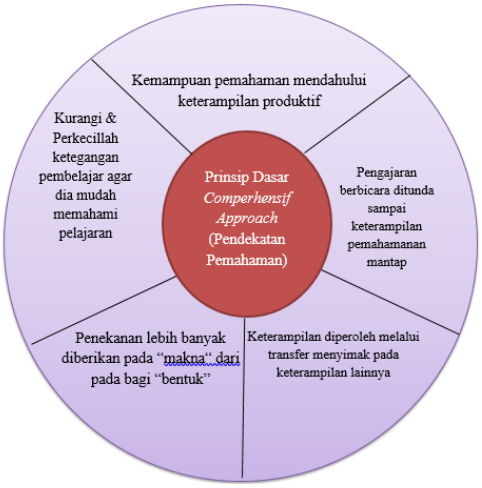

Gambar 3. Tiga Gagasan Utama yang mendasari Metode RFT Tujuan agar para guru memahami tentang peranan dari Tiga Gagasan Utama yang mendasari Metode RFT dalam pengajaran Bahasa Inggris

Itulah ringkasan materi Pelatihan tentang Metode RFT (Responsi Fisik Total) sebagai salah satu Metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris yang telah disampaikan oleh pemateri yaitu Ibu Debora Harsono Loppies S.Pd. M.Pd. Adapun penyampaian materi ini berlangsung sekitar 45 menit, yaitu dari pk. 13.00 – 13.45 WIT. Setelah penyampaian materi Pelatihan Interaktif tentang Metode RFT sebagai Metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris, maka dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab. Sesi Tanya Jawab ini dibatasi jumlah pertanyaannya. Adapun pertanyaan yang dilontarkan sebanyak 2 pertanyaan dari 32 orang peserta seminar. Dan terdapat satu penyampaian pendapat dari Ibu Vanani L. Nussy S. Pd. (guru tetap Bahasa Inggris di tingkat SMP). Pertanyaan disampaikan oleh Ibu Herlin V. Romkeny S.Pd. (Kepala Sekolah SMP) dan Ibu Petrosina Waremra M.Pd (guru tetap Bahasa Inggris jenjang SMA). Berikut pertanyaan yang telah disampaikan : * Apakah Metode RFT dapat diterapkan di bangku SMP ? * Apakah pemateri mempunyai tip dan trik diterapkan dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA ? Selanjutnya, pemateri mencoba menjawab beberapa pertanyaan tersebut yang sudah dilontarkan oleh 1 orang guru dari SMP dan satu dari SMA. Selain pertanyaan terdapat sebuah penyampaian pendapat dari Ibu Vanny / guru SMP mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa penga- pengajaran Bahasa Inggris tidak dapat terlepas dari penguasaan grammar / tata bahasa. Karena Metode RFT kurang menekankan pada penguasaan grammar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan timbulnya keinginan pemateri untuk menyampaikan Pelatihan tentang Metode RFT sebagai Metode Pengajaran Bahasa Inggris. Karena Metode RFT adalah metode yang cukup baik sehingga dapat mengatasi kejenuhan pengajaran Bahasa Inggris yang menggunakan metode pengajaran yang lama yaitu penekanan penguasaan pada Tata Bahasa / Grammar. Karena itulah fakta yang terjadi di Sekolah Kristen Sitanala, Ambon Maluku.

Penyajian materi tentang metode RFT adalah Seminar Interaktif yang pertama kali diadakan setelah masa Covid 19 berlalu sekitar tahun 2022. Jadi hampir tiga tahun terakhir tidak terdapat pelaksanaan pelatihan apapun. Sehingga antusias cukup terasa oleh pemateri melalui sesi tanya jawab dan perhatian para peserta yang dengan seksama menyimak berjalannya pelatihan.

Melalui kegiatan seperti ini diharapkan adanya dampak perubahan konsep sekaligus penyegaran wawasan pedagogis tentang Metode Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris tidaklah sesulit yang para guru perkirakan. Sehingga mereka berpendapat bahwa metode RFT sebagai metode baru yang kreatif dan inovatif, dapat diterapkan dengan segera sebagai salah

salah satu metode dalam mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Kristen Sitanala, Ambon, Maluku. Melalui penyajian materi pelatihan, pemateri mencoba mengkaitkan antara teori Krashen (1986) dengan realita proses pengajaran Bahasa Inggris bahwa dalam proses pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris yang terbaik bukanlah "teacher centered" tetapi "student centered". Dan dalam penjabaran metode RFT nampak penekananya bahwa dalam proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris para murid lebih di dorong untuk aktif berpartisipasi / "student centered", sedangkan para guru hanya sebagai fasilitator saja.

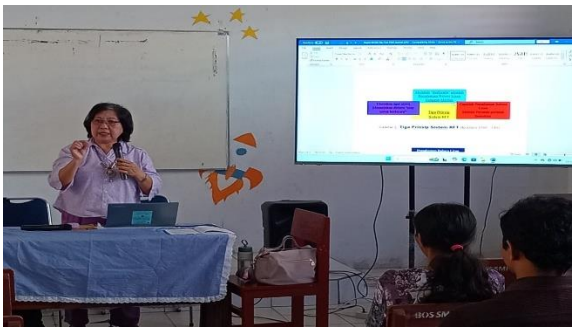

Gambar 4. Pemateri menyampaikan materi tentang Metode RFT (Respon Fisik Total)

Gambar 5. Pemateri berfoto bersama dengan Kep Sek SD, Pengurus Yayasan dan Guru Tetap Bahasa Inggris dan para guru non Bahasa Inggris di Sekolah Kristen Sitanala tingkat SD

Gambar 6. Pemateri berfoto bersama dengan Guru Tetap Bahasa Inggris, para guru di tingkat SMA, Kepala Sekolah SMP, dan 2 orang pengurus Yayasan Sekolah Kristen Sitanala Ambon.

Karena pembelajaran "student centered" berarti para murid lebih aktif, dominan berperan atau berpartisipasi, guru hanya sebagai mediator, pendorong. Para murid lebih berantusias dari awal sampai pada akhir proses pembelajaran. Biasanya pada akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan semua materi yang telah diajarkan. Jadi peranan guru diminimalisir, sedangkan peranan murid dioptimalkan. Maka penerapan metode RFT sangatlah selaras dengan prinsip "student centered". Dalam penerapan Metode RFT para murid didorong untuk terlibat secara aktif dalam artian bergerak, melakukan tindakan (sesuai prinsip dasar metode RFT yaitu koordinasi ujaran dan tindakan, Tarigan, 2019). Sebagai contoh ketika guru berucap : stand, maka sang murid melakukan gerakan untuk berdiri. Dari posisi sedang duduk, terus bersiap siap kaki diposisikan untuk dalam posisi berdiri. Ketika guru mengucapkan open

the door maka sang murid pun maka murid berdiri dan berjalan menuju pintu kelas untuk membukanya. Jadi koordinasi antara ujaran dan ucapan terjadi berurutan tidak terpisah, tetapi langsung berkelanjutan. Jadi lewat proses pembelajaran metode RFT ini penekanannya bukanlah pada penguasaan Tata Bahasa / grammar. Tetapi kemampuan murid untuk menyimak dengan mendengar secara seksama kemudian melaksanakan perintah yang diujarkan / diucapkan oleh guru di dalam kelas. Setelah penyampaian materi tentang Metode RFT sebagai metode dalam proses pengaja- jaran Bahasa Inggris di Sekolah Kristen Sitanala (SD, SMP, SMA) maka diharapkan semua pe- serta seminar interaktif ini, menyanggupi dengan segera untuk menerapkan Metode RFT dalam proses pengajaran dan pembelajaran di masing masing kelas yang diajar.

Dan terbukti dari 32 peserta seminar interaktif ini, terdapat 30 jumlah guru bertekad untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kreativitas sehingga suasana kelas berubah menjadi suasana belajar yang kreatif sekaligus menyenangkan. Data ini diperoleh pada bagian penutup ketika pemateri bertanya secara langsung, dan para guru yang berjumlah 30 orang menjawab dengan antusias tentang kesanggupan mereka untuk menerapkannya dalam waktu dekat. Tentunya para peserta seminar interaktif ini mendapatkan pengetahuan materi tentang metode RFT yang baru dan kreatif sehingga tentunya pelatihan ini memberikan dampak sosial karena melalui pelatihan ini menumbuhkan motivasi dan kreativitas para guru dari jenjang SD sampai SMA untuk menerapkan proses pembelajaran yang interaktif dan tentunya serta mendu-kung rencana sekolah dan puhak yayasan untuk dalam proses penataan menjadi Sekolah Bilingual dalam waktu 4 tahun kedepan. Selanjutnya, pelaksanaan Pelatihan Seminar Interaktif ini menjumpai kendala kendala yang ada. Adapun kendala kendala yang nyata yaitu : tersedianya waktu yang sangat terbatas yaitu hanya sekitar 60 menit saja. Waktu 1 jam tersebut termasuk penyajian materi dan sesi tanya jawab. Sehingga pertanyaan yang dilontarkan dibatasi karena tersedianya waktu yang ada. Ditambah lagi pada hari Jumat pada pk.15.00 wit adalah waktu untuk pelaksanaan kegiatan esktra kurikuler. Peserta pelatihan ini terdiri dari para guru yang berbeda jenjangnya, dari jenjang SD sampai SMA. Hal itu berarti pemahaman para peserta pun beragam. Karena metode RFT ini lebih relevan untuk diterapkan pada jenjang bangku SD. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pada jenjang lainnya. Kendala yang terakhir adalah keterbatasan fasilitas. Adapun fasilitas yang tersedia adalah media layar in focus dan 2 pengeras suara. Semua kendala kendala tersebut adalah suatu hal yang wajar terjadi ketika pemateri menyampaikan metode lainnya di sekolah sekolah yang lain.

4. KESIMPULAN DAN PENUTUP

Kesimpulan yang dapat disimpulkan oleh pemateri Adalah melalui acara pelatihan seperti ini, diharapkan para guru mendapatkan ilmu yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka. Terutama dengan bertambahnya pengenalan metode baru yang menyajikan alternatif metode lain dalam penerapan metode mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris baik di tingkat SD, SMP bahkan sampai di level SMA. Selain itu, para guru mengalami mengalami penyegaran wawasan pedagogis dari rasa kebosanan selama ini bertahun tahun telah mengajar. Karena setelah mengalami penyegaran wawasan pedagogis maka diharapkan para guru dapat memperoleh ide ide kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam proses mempersiapkan materi pengajaran. Tentunya, kesemua hal tersebut sangat berdampak bagi efektifitas proses belajar mengajar. Hal ini dapat dipertegas atau dapat dipelajari dari rerata skor pemahaman para guru naik dari 1.5 point menjadi 2.5 point. Sehingga dapat dikatakan terjadi kenaikan sebesar 1.0 point. Maka dapat disimpulkan pemahaman para guru tentang metode baru / metode RFT mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil ini diperoleh dari data kuesioner evaluasi diri yang dibagikan untuk semua peserta seminar sebelum acara dimulai. Selanjutnya, pemateri menyampaikan perlunya dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan implementasi RFT selama satu semester ke depan untuk memastikan penerapan berkelanjutan di sekolah ini.

Dan ibu Petrosina Waremra S.Pd. M.Pd. / selaku Wakasek Kurikulum sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya menyanggupi untuk mendampingi sehingga dapat memberikan bahan masukan untuk penerapan metode RFT dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris.Last but not least, kesemua guru peserta pelatihan metode RFT ini berjumlah 32 orang (termasuk para guru non mata pelajaran Bahasa Inggris) merasakan suatu penyegaran wawasan pedagogis yang sebenarnya. Sehingga ketika mereka pulang dan kembali ke sekolah mereka masing masing, mereka telah memiliki pemahaman baru bahwa penerapan metode pengajaran yang baru tidaklah sesulit, seperti yang mereka perkirakan. Hal ini terbukti dari hampir semua para guru peserta pelatihan ini sebanyak 32 orang guru meminta pemateri membagikan materi pelatihan ini melalui whatsapp jaringan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Arjasari Indramayu, *Jurnal SINAU* Vol 7 No. 2 Hal 1—21

Asher, J. (1977). *Learning Another Language Through Actions : The Complete Teacher's Guide Book. Los Gatoes.* California : Sky Oaks Productions.

Fauzan Achmad (2025). *Penerapan Metode Respon Fisik Total untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa SD Negri 2*

Gatot Yohanes. (2023). TPR Method as a stress- free learning Method in English Language Teaching. *Jurnal of nglish Department* Vol 3, No. 2 hal 278--287

Hopkins, D. (2014). *A Teacher's Guide to Classroom Research (fifth).* Open University Press.

Krashen, Stephen D. (1986). *Principles and Practice in Second Language Acqusition*. Oxford, New York : Pergamon Press.

Krashen, Stephen D. (1986). *Principles and Practice in Second Second Language Acqusition Learning.* Oxford, New York : Pergamon Press.

Krashen, Stephen D.(1985). *Second Language Acqusition and Second Language*. Learning Oxford, New York : Pergamon Press.

Nurmala Sari, S. and Aminatun. D. (2021). Students Perceptions on th Use English Movies to Improve Vocabulary Mastery, *Journal of English Language and Learning,* 2(1), 16-22, https://doi.org/10.33365/jeltiN211.757.

Patel M, and Praveen M (2018). *English Language Teachings, Methods, Tool and Techniques*. Vaishali Nagar : Sunrise Publisher.

Prof. Dr. Tarigan Henry, R. (2019). *Metodologi Pengajaran Bahasa jilid l.* Bandung : Penerbit Angkasa.

Prof. Dr. Tarigan Henry, R. (2019). *Metodologi Pengajaran Bahasa jilid 2*. Bandung : Penerbit Angkasa.

Richards, Jack and Teodore S. Rodgers, (1986). *Approaches and Methods in Language Teaching : A Description and Analysis*. Cambridge : Cambridge University Press.

Siagian Wati. (2024). The Effect of TPR Teaching Method on the seventh grade student's vocabulary mastery at SMP Negri 4 Pematang Siantar, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Tknologi* Vol 6, No. 3, hal 1—22

Sulistyo (2016). English Language teaching and EFL teacher competence in Indonesia. *Proceedings of ISELT FBS Universtias Negri Padang* 4 (2), 396-406 http :// ejournal .unp.ac.id/index.php/selt/articleview/7044.

Vanderlind, R. (2017). *Effects of Mental Health on Students Learning The Learning Assistance Review* 22(2) page 39-58